

**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER  
2015 DAN 2014/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

**DAN /*AND*  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORTS***

**DAFTAR ISI /TABLE OF CONTENTS**

	<b>Halaman/ Pages</b>	
<b>Surat Pernyataan Direksi</b>	i	<b>Directors' Statement Letter</b>
<b>Laporan Auditor Independen</b>	ii - iv	<b>Independent Auditor's Report</b>
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian -</b> Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014		<b>Consolidated Financial Statements -</b> <i>For the years ended December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1,2014</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 37	<i>Notes to Consolidated the Financial Statements</i>
<b>Informasi Tambahan</b>		<b>Supplementary Information</b>
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas induk	38 - 39	<i>Schedule I : Information of Statement of Financial Position of Parent Entity</i>
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	40	<i>Schedule II : Information of Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income Parent Entity</i>
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas induk	41	<i>Schedule III : Information of Statement of Change in Equity of Parent Entity</i>
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas induk	42	<i>Schedule IV: Information of Statement of Cash Flow of Parent Entity</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014**  
**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**  
**RELATING TO**  
**THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 31, 2014**  
**PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama / Name	:	Syafril Nasution
Alamat Kantor / Office address	:	MNC Tower Lt. 22 Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19, Jakarta 10340 021 – 391 2935
Nomor Telepon / Phone number	:	Kemang Dalem IX/E.11 RT 05/03
Alamat Domisili / Domicile	:	Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Jabatan / Position	:	Presiden Direktur
2. Nama / Name	:	Agustinus Wishnu Handoyono
Alamat Kantor / Office address	:	MNC Tower Lt. 22 Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19, Jakarta 10340 021 – 391 2935
Nomor Telepon / Phone number	:	Janur Elok VI QE 13 No.14
Alamat Domisili / Domicile	:	Kelapa Gading, Jakarta Utara
Jabatan / Position	:	Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
  
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned:*

*state that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;*
2. *The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;*  
  
b. *The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 21 Maret 2016/March 21, 2016



Syafril Nasution  
Presiden Direktur

Agustinus Wishnu Handoyono  
Wakil Presiden Direktur

**Laporan Auditor Independen**  
***Independent Auditors' Report***

**No : 024-GA/NNS /III /2016**

**Ref : 024-GA/NNS /III /2016**

Kepada Yth,  
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk

To,  
The Stockholders, Board of Commissioners and Director  
PT. Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Laporan keuangan konsolidasian perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Noor Salim, Nursehan&Sinarahardja, Nomor 031-GA/NNS/III/2015 tanggal 20 Maret 2015 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

**Tanggungjawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggungjawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan, etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk which comprise the consolidated statement offinancial position as of December 31, 2015, and the statement of comprehensive income consolodated,statements of changes in equity, and consolidatedstatements of cash flowfor the year ended December 31, 2015, as well as summarysignificant accounting policies and otherexplanatory information.*

*The consolidatedfinancial statements ofthe companyforthe yearendedDecember 31, 2014 have beenauditedby Registered Public AccountantsNoor Salim, Nursehan & Sinarahardja, No 031-GA/NNS/III/2015 dated March 20, 2015 with an unqualified opinion.*

**Managements Responsibility For The Consolidated Financial Statements**

*The managementresponsiblefor the preparationandfair presentationof these consolidatedfinancial statementsin accordance withFinancial Accounting StandardsinIndonesiaandon internal controldeemednecessarybymanagementtoenablethe preparation ofconsolidated financial statementsthat are freefrommaterial misstatement, whether caused byfraud orerror*

**Auditors' Responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on theseconsolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*

## **Tanggungjawab Auditor—lanjutan**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material posisi keuangan PT Indonesia Transport & Infrastruktur, Tbk pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Hal Lain**

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 2015 telah mengakibatkan defisit sebesar USD 29,144,619. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut yang telah di gunakan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

## **Auditors' Responsibility—continued**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk December 31, 2015, as well as financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.*

### **Other Matters**

*The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its Subsidiary will continue as a going concern. As discussed in Note 35 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiary have Losses from its operations, which as of December 31, 2015 have caused a deficit amounting to USD 29,144.619. respective. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 35 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.*

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

*The Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, and restated the accompanying prior years comparative financial statements for the change.*

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants**  
**Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja**



**(Mariska Gracia Hutabarat SE,Ak.,CA,CPA )**

**NIAP : AP 0314**

**NIKAP: KEP-374/KM.6/2003**

**21 Maret 2016/ March, 21, 2016**

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014  
 DAN 1 JANUARI 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014  
 AND JANUARY 1, 2014  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember /December 31, 2015</u>	<u>31 Desember /December 31, 2014*)</u>	<u>1 Januari /January 1, 2014*)</u>	
<b>ASET</b>				<b><u>ASSETS</u></b>
ASET LANCAR				<b><u>CURRENT ASSETS</u></b>
Kas dan bank	4	241.850	789.136	<i>Cash and bank</i>
Piutang usaha				<i>Trade account receivables</i>
Pihak berelasi	5	-	278.965	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	5	2.849.564	2.371.959	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	6			<i>Other account receivables</i>
Pihak berelasi		-	-	<i>Related party</i>
Pihak ketiga		206.827	218.409	<i>Third parties</i>
Persediaan	7	9.717.474	14.119.455	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	4.986.075	6.156.264	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Investasi	9	3.040.695	7.556.269	<i>Investment</i>
Pajak dibayar dimuka	17	196.028	409.358	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar		21.238.513	31.899.815	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				<b><u>NON-CURRENT ASSETS</u></b>
Investasi	9	104	104	<i>Investments</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 25.765.906 pada 31 Desember 2015 dan USD 30.667.478 pada 31 Desember 2014	10	81.666.567	88.511.161	<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of USD 25,765,906 in December 31, 2015 and USD 30,667,478 in December 31, 2014</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	17	551.465	2.439.707	<i>Claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	17	3.455.890	1.739.595	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	11	1.526.125	2.149.308	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		87.200.151	94.839.875	<i>Total Non-Current Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>108.438.664</u></b>	<b><u>126.739.690</u></b>	<b><u>TOTAL ASSETS</u></b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*) As restated, refer to Note 36

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which  
are an integral part of the consolidated financial statements.*

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014  
 DAN 1 JANUARI 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014  
 AND JANUARY 1, 2014  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

	Catatan / Notes	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014*)	1 Januari /January 1, 2014*)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Wesel bayar		-	-	47.259.841	<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Utang usaha pihak ketiga	12	3.456.038	5.741.681	5.146.892	<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain pihak ketiga	13	6.938.728	2.319.317	6.496.544	<i>Notes payables</i>
Utang pajak	17	1.140.651	890.470	565.977	<i>Trade account payables third parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	14	215.938	417.096	116.158	<i>Other account payables third parties</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					<i>Taxes payable</i>
Utang bank	15	4.927.466	4.628.907	4.244.327	<i>Accrued Expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	16	2.022.886	1.892.865	575.313	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		18.701.707	15.890.336	64.405.052	<i>Current maturities of longterm debts</i>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	15	19.357.810	29.757.252	15.421.094	<i>Long term debts-net of current maturities</i>
Utang pembiayaan	16	2.805.465	4.523.876	1.237.008	<i>Bank Loans</i>
Liabilitas imbalan kerja jk panjang	18	2.416.996	1.882.831	2.731.453	<i>Finance lease obligations</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	19	7.079.752	6.238.703	1.295.811	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		31.660.023	42.402.662	20.685.366	<i>Other long-term liabilities</i>
<b>EKUITAS</b>					
Modal dasar -					<b>EQUITY</b>
23.723.187.559 saham					<i>Capital Stock - Authorized</i>
Saham seri A - nilai nominal Rp 100 per saham -					<i>23,723,187,559 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -					<i>Stock series A - Rp 100 par value per share</i>
2.322.723.417 saham	21	23.923.188	23.923.188	23.923.188	<i>Subscribed and fully paid up</i>
Saham seri B - nilai nominal Rp 50 per saham					<i>2,322,723,417 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -					<i>Stock series B - Rp 50 par value per share</i>
2.234.641.291 saham	21	12.586.622	12.586.622	12.586.622	<i>Subscribed and fully paid up</i>
Saham seri C - nilai nominal Rp 96 per saham					<i>2,234,641,291 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -					<i>Stock series C - Rp 96 par value per share</i>
4.769.461.380 saham	21	37.656.739	37.656.739	-	<i>Subscribed and fully paid up</i>
Uang muka setoran modal	21	10.333.119	10.333.119	-	<i>4,769,461,380 shares</i>
Agio saham	22	2.457.984	2.457.984	2.457.984	<i>Advance of capital stock</i>
Saldo laba (defisit)					<i>Additional paid-in capital</i>
Telah ditentukan penggunaannya		263.894	263.894	263.894	<i>Retained earnings (deficit)</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(32.291.383)	(20.980.859)	(18.471.933)	<i>Appropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya		3.146.764	2.205.997	2.195.447	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		58.076.927	68.446.684	22.955.202	<i>Other component of equity</i>
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	7	8	9		<i>Equity attributable to the owners</i>
Jumlah Ekuitas		58.076.934	68.446.692	22.955.211	<i>of the Company</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>108.438.664</b>	<b>126.739.690</b>	<b>108.045.629</b>	<b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>
					<b>Total Equity</b>
					<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*) As restated, refer to Note 36

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	Catatan / Notes	31 Desember /December 31, 2014*)	
PENDAPATAN USAHA	17.171.194	23	23.570.709	<i>OPERATING REVENUES</i>
BEBAN LANGSUNG	<u>18.218.763</u>	24	<u>20.153.065</u>	<i>DIRECT COSTS</i>
LABA BRUTO	(1.047.569)		3.417.644	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA	<u>9.489.382</u>	25	<u>8.883.867</u>	<i>OPERATING EXPENSES</i>
RUGI USAHA	(10.536.951)		(5.466.223)	<i>LOSS FROM OPERATIONS</i>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				<i>OTHER REVENUE (EXPENSE)</i>
Pendapatan bunga	4.466	27	15.390	<i>Interest income</i>
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	(4.262.800)	27	26.388	<i>Gain (loss) on sale of fixed Assets</i>
Beban pembiayaan	(2.325.656)	26	(2.136.572)	<i>Finance expenses</i>
Pendapatan Lain-lain - bersih	4.387.597	27	4.296.625	<i>Others Income - net</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK	(12.733.344)		(3.264.392)	<i>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</i>
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan	<u>1.642.926</u>	17	<u>(348.262)</u>	<i>Deferred Tax benefit (expense)</i>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(11.090.418)</u>		<u>(3.612.654)</u>	<i>NET LOSS FOR THE YEAR</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASI				<i>ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED</i>
KE LABA RUGI				<i>SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(293.476)		1.471.636	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	73.369		(367.909)	<i>Related income tax (expense) benefit</i>
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASI				<i>ITEM THAT MAY BE RECLASSIFIED</i>
KE LABA RUGI				<i>SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS</i>
Selisih kurs karena penjabaran - laporan keuangan	<u>940.767</u>		<u>10.550</u>	<i>Exchange difference on Translating</i>
RUGI KOMPREHENSIF - TAHUN BERJALAN	<u>(10.369.758)</u>		<u>(2.498.377)</u>	<i>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</i>
Rugi yang dapat diatribusikan kepada Pemegang saham entitas induk Kepentingan non pengendali	(11.090.417)		(3.612.653)	<i>Net Loss attributable to Equity holders of the Parent Non controlling interest</i>
(1)	(1)		(1)	
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(11.090.418)</u>		<u>(3.612.654)</u>	<i>NET LOSS FOR THE YEAR</i>
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemegang saham entitas induk Kepentingan non pengendali	(10.369.757)		(2.498.376)	<i>Total comprehensive loss Equity holders of the Parent Non controlling interest</i>
(1)	(1)		(1)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(10.369.758)</u>		<u>(2.498.377)</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</i>
RUGI PER SAHAM DASAR-				<i>LOSS PER SHARE - BASIC</i>
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(0,0012)		(0,0004)	<i>attributable to owner of the parent company</i>

\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*) As restated, refer to Note 36

Lihat catatan atas laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>	Agio Saham/ <i>Additional Paid-In Capital</i>	Uang muka / <i>setoran modal / Advance Capital Stock</i>	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earnings (Deficit)</i> Telah ditentukan/ <i>Apropriated</i>	Total	Kepentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>
Saldo 1 Januari 2014 (Sebelum penyesuaian)	36.509.810	2.457.984	-	263.894 (16.578.509)	22.653.179	8.86	22.653.188 (Before restatement)
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	302.023	302.023	-	302.023 Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards
Penyalian kembali - Saldo 1 Januari 2014	36.509.810	2.457.984	-	263.894 (16.276.486)	22.955.202	9	22.955.211 Restated balance as of January 1 2014
Penawaran umum terbatas - dengan tanpa hak memesan - efek terlebih dahulu	37.656.739	-	10.333.119	-	37.656.739	-	37.656.739 Limited offering through rights issue without preemptive rights
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	10.333.119	-	10.333.119 Advance for capital stock
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	(0.98)	-	(0.98) Non Controlling interest
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(3.612.653)	(3.612.653)	-	(3.612.653) Net loss for the year
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	1.103.727	1.103.727	-	1.103.727 Others Component of Equity
Selisih penjabaran laporan keuangan Saldo 31 Desember 2014	74.166.549	2.457.984	10.333.119	263.894 (18.74.862)	10.550 68.446.684	-	10.550 Translation adjustment
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	(0.88)	-	(0.88) Balance December 31, 2014
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(11.090.417)	(11.090.417)	-	(11.090.417) Non Controlling interest
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	(220.107)	(220.107)	-	(220.107) Net loss for the year
Selisih penjabaran laporan keuangan Saldo 31 Desember 2015	74.166.549	2.457.984	10.333.119	263.894 (29.144.619)	940.767 58.076.927	-	940.767 Others Components of Equity Translation adjustment
						7	58.076.934 Balance Desember 31, 2015

Lihat catatan atas laporan ketuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	16.972.554	24.879.940	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(11.681.552)	(20.023.001)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(3.319.380)	(4.180.433)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(265.712)	(341.143)	Income tax paid
Penerimaan bunga	4.466	15.390	Interest received
Pembayaran bunga pinjaman	(3.555.493)	(3.689.011)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan			Net Cash Used in -
Untuk - Aktivitas Operasi	<u>(1.845.117)</u>	<u>(3.338.258)</u>	Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(1.652.473)	(15.256.254)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	5.357.964	26.388	Proceed of sale of fixed assets
Pengembalian Investasi	4.515.574	-	Return on Investment
Investasi	-	(7.556.269)	Investment
Pengembalian uang muka - pembelian pesawat	-	2.275.000	Refund advances for purchases of aircraft
Uang muka penjualan pesawat	-	4.823.151	Advances for sale of aircraft
Pembangunan pelabuhan	-	(5.688.832)	Port construction
Pengembalian (pembayaran) uang - jaminan dan performance bond	651.000	(168.923)	Refund (payment) of deposit and performance bond
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) - Aktivitas Investasi	<u>8.872.065</u>	<u>(21.545.739)</u>	Net Cash Provided by (Used In) - Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman bank-jangka panjang	-	19.000.000	Proceed from long term bank loans
Pembayaran pinjaman bank-jangka panjang	(10.100.883)	(4.279.262)	Payment of long term bank loans
Penerimaan (pelunasan) utang sewa - pembiayaan	(1.588.390)	2.349.684	Received (payment) of lease obligation
Pembayaran wesel bayar	-	(9.695.784)	Proceed of notes payable
Penerimaan uang muka setoran modal	-	10.333.119	Proceed from advance of capital stock
Penerimaan utang lain-lain	4.619.411	-	Received from others payables
Pembayaran utang pihak lain-lain	-	(7.330.390)	Payment of others payables
Pelunasan piutang pihak lain-lain	-	10.188.031	Proceed from other receivables
Pembayaran biaya administrasi bank	(504.372)	(461.424)	Payment of loan administration fee
Kas Bersih Diperoleh dari - Aktivitas Pendanaan	<u>(7.574.234)</u>	<u>20.103.974</u>	Net Cash Provided by - Financing Activities
PENINGKATAN KAS DAN SETARA KAS	(547.286)	(4.780.023)	<b>INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>789.136</u>	<u>5.569.159</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>241.850</u>	<u>789.136</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.*

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Februari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.83 tanggal 25 Agustus 2014 dibuat oleh Notaris Humberg Lie, SH.,SE.,M.Kn., notaris di Jakarta Utara.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasa boga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara.

Perseroan tergabung dalam kelompok usaha PT MNC Investama Tbk (d/h PT Bhakti Investama Tbk).

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 dengan daerah operasi di Balikpapan (Kalimantan Timur), Denpasar, Jakarta dan sebagian wilayah Indonesia lainnya. Perseroan beralamat di MNC Tower Lantai 22, Jl Kebon Sirih no 17-19 Jakarta Pusat.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki pemilikan langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activity	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Desember 2015/ Desember 31, 2015
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan Khusus/ special port services	99%	2014	27.100.694

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% dan 0,01% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No.26 tanggal 4 Juni 2015 oleh Notaris Humberg Lie, SH.,SE.,M.Kn. notaris di Jakarta Utara, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015/December 31, 2015

Presiden Komisaris	:	Hary Tanoesoedibjo	:	President Commissioner
Komisaris	:	Henry Suparman	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Christphorus Taufik Siswandi	:	Independent Commissioner
Presiden Direktur	:	Syafril Nasution	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Agustinus Wishnu Handayono	:	Vice President Director
Direktur Independen	:	Andre Frely Ering	:	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 the members of audit committee are as follows:

Ketua	:	Christphorus Taufik Siswandi	:	Chairman
Anggota	:	Azis Aribowo	:	Member
Anggota	:	Sitti Aisyah	:	Member

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing - masing 157 orang dan 172 orang .

The Company and its Subsidiary's had a total number of 157 and 172 permanent employees in Desember 31 2015 and December 31, 2014 respectively.

1. UMUM - *lanjutan*

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga perolehan Rp 186 per saham. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil PUT I sebesar Rp 32.200.025.562, yaitu terdiri dari 173.118.279 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga perolehan Rp 186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sejumlah 9.326.826.093 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015, kecuali untuk adopsi dari beberapa SAK efektif diubah 1 Januari 2015, sebagaimana diungkapkan dalam catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dollar Amerika, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perseroan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perseroan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perseroan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

1. GENERAL- continued

d. *Public Offering of the Company's Shares*

*On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 130 per share.*

*All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*On December 5, 2008, the Company has obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the Stockholders (PUT I) with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 186 per share. The fund amount was obtained from the PUT I where it collected Rp 32,200,025,562 with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 22, 2008.*

*As of Desember 31 2015 and December 31, 2014, the Company's outstanding shares totaling 9,326,826,093 respectively have been listed on the Indonesia Stock Exchange.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. *Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements*

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013, prospectively and retrospectively.*

*The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".*

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the period ended Desember 31 2015, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2015, as disclosed in this Note.*

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.*

*The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United Stated Dollar, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.*

b. *Principles of Consolidation*

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiary mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.*

*All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.*

*The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.*

*Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.*

*Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, jika sesuai.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

b. Principles of Consolidation

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

*Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

*In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:*

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

c. Related Party Transactions

*The Company and its Subsidiary enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.*

*Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures". These revised PSAKS have been applied prospectively.*

*PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.*

*PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.*

*PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.*

*The adoption of PSAK No 50 and PSAK No. 55 have no significant impact on the consolidated financial statements.*

*The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

d. Instrumen Keuangan  
 (i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, wesel bayar, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Pengakuan dan pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuan pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasaran.

Pinjaman dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuanannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *continued*

d. Financial Instruments  
 (i) Classification

Financial Assets

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.*

*The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables.*

Financial Liability

*Liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of trade payables, notes payable, accrued expenses, other payables, bank loans, notes payable and other long term liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

(ii) Recognition and Measurement

Financial Assets

*Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.*

*All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.*

Loan and Receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the profit or loss income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

Financial Liabilities

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.*

(iii) Offsetting of Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

(iv) Nilai wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang berserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihannya di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihannya diakui pada laba atau rugi.

Aset Keuangan;

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan;

Liabilitas keuangan dihentikan pengakumannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

(iv) *Fair value of financial Instruments*

*The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.*

*For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.*

(v) *Amortized Cost of Financial Instruments*

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

(vi) *Impairment of Financial Assets*

*The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.*

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.*

*Financial Asset;*

*The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

*Financial Liability;*

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (*repairable and rotatable parts and components*) yang telah dipasang (*assigned*) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain *repairable spareparts* dan *components* hanya untuk aset tetap tertentu ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*FIFO*).

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi ini juga mengatur tentang akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. Adopsi PSAK dan ISAK tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20	<i>Aircraft - net of residual value of 20%</i>
Mesin dan peralatan	5	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Vehicles</i>
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15	<i>Spare and component installed</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya - biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

h. Penyertaan Saham

Investasi dalam saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

e. *Inventory*

*Inventory are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types are stated at cost less inventory charges.*

*Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spareparts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method.*

f. *Prepaid expenses*

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

g. *Fixed Assets*

*Effective on January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK no. 16 (Revised 2011). "Fixed Assets". The revised PSAK No. 16 also prescribes accounting for land and therefore, it also revoked PSAK No. 47, "Accounting the Land". ISAK No. 25 which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatment of certain landrights in Indonesia and the related costs. The adoption of this revised PSAK and ISAK has no significant impact on the consolidated financial statements.*

*The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :*

Tahun / Years

20	<i>Buildings and improvements</i>
8 - 20	<i>Aircraft - net of residual value of 20%</i>
5	<i>Machinery and equipment</i>
5	<i>Vehicles</i>
5 - 15	<i>Spare and component installed</i>

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.*

*Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to statement of comprehensive income as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in statement of comprehensive income.*

h. *Investment in Stock*

*Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and is intended for long term investment is stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of investment which is charged directly to profit or loss.*

i. *Impairment of Non-Financial Asset*

*The Company and its Subsidiary assess the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its Subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

j. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perseroan juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perseroan memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihih 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar asset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

k. Sewa Pembiayaan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur, baik bagi lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam hubungannya dengan sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun layanan substansial oleh lessor dapat disebut dalam kaitannya dengan operasi atau pemeliharaan aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar asset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat asset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan fuel retail dan non fuel retail yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

j. Employment Benefits

Effective January 1, 2012, The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, The Company also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Company chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees. Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

k. Leases

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The Company as lessees

Under a finance lease, the Company is required to recognize assets and liabilities in their consolidated statement of financial position at amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payment, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of liability. Contingent rent are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership of the asset by the end of the lease term

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits the Company will obtain and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenues of fuel retail and non fuel retail from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	United States Dollar 1 Euro 1
1 USD	13.795	12.440	
1 Euro Eropa	15.070	15.133	

n. Pajak Penghasilan

Efektif 1 January 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2011), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa depan pemulihannya di masa depan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (kewajiban) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan peristiwa lainnya periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK revisi mengatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

o. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguhan diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

p. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jur (lessor) dengan musta'jur (lessee) atas ma'jur (objek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakkannya. Ijarah muntahiyyah bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara lessor dengan lessee yang diakhiri dengan perpindahan hak milik objek sewa.

q. Beban Tangguhan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 - 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *continued*

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. This revised PSAK has been applied retrospectively and the adoption of which has no significant impact on the financial statements.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows :

n. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 46 (Revised 2011), "Accounting for Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting period. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there will be no sufficient taxable income against all or part of deferred tax assets can be utilized.

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal, when the appeal was decided.

o. Murabahah

Murabahah is a purchase contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller and are made explicit. A murabahah may or may not be based on an order for goods. Payable which come from deferred murabahah transaction is recognized as murabahah payable equivalent to agreed margin of purchase price (the amount must have been paid). Asset which comes from murabahah transaction is recognized equivalent to acquisition cost of the murabahah cash. The difference between agreed purchase price and cash acquisition cost are recognized as deferred murabahah expense and amortized proportionally with murabahah payable.

p. Ijarah

An ijarah is a lease contract between mu'jur (the owner of an object for lessee (ma'jur)) and musta'jur (lessee) to earn a return on the object. An ijarah muntahiyyah bittamlik is a leasing agreement between lessor and a lessee in order to earn a gain on the object which includes an option to transfer the title of the object after a specified period of time in accordance with the lease contract.

q. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

r. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - *lanjutan*

s. Program Opsi Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan model the black-scholes option pricing. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengukuran atas liabilitas kontingen, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

Cadangan Atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ruga-ragu.

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah USD.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

s. Employee Stock Option Plan

*Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.*

t. Segment Information

*A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.*

u. Earnings Per Shares

*Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.*

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

*The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.*

Judgements

*The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

Classification of Financial Assets and Liabilities

*The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.*

Allowance For Impairment of Trade Receivables

*The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.*

*The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is in USD.*

Estimates and Assumptions

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

*The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI - *lanjutan*

Estimasi dan Asumsi - *lanjutan*

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Peyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS - continued

*Estimates and Assumptions - continued*

*Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.*

*Depreciation of Fixed Assets*

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.*

*Income Tax*

*Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

*Deferred Tax Assets*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.*

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND BANK

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Kas	71.283	51.415	Cash
Bank - Rupiah			Cash in Banks - Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	51.363	180.886	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.018	3.150	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT MNC Bank Internasional Tbk (Dahulu Bank ICB Bumiputera)	26.517	45.767	PT MNC Bank Internasional Tbk (formerly Bank ICB Bumiputera)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.500	20.241	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	714	1.670	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	354	421	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Permata, Tbk	93	134	PT Bank Permata, Tbk
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollar
PT MNC Bank Internasional Tbk (Dahulu Bank ICB Bumiputera)	20.890	27.855	PT MNC Bank Internasional Tbk (formerly Bank ICB Bumiputera)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.667	432.276	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank DKI	6.644	6.668	PT Bank DKI
PT Bank Syariah Mandiri	4.481	8.004	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.705	3.794	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.016	6.187	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata, Tbk	605	668	PT Bank Permata, Tbk
Jumlah	<u>241.850</u>	<u>789.136</u>	Total

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Rincian piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:			The details of trade account receivable from related party are as follows:
PT Nuansacipta Coal Investment	-	278.965	PT Nuansacipta Coal Investment
Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:			The details of trade account receivables from third parties are as follows:
PT Nuansacipta Coal Investment	811.608	-	PT Nuansacipta Coal Investment
Kangean Energy Indonesia Ltd	734.514	997.664	Kangean Energy Indonesia Ltd
PT Vale Indonesia Tbk	572.915	529.529	PT Vale Indonesia Tbk
PT Badak NGL	290.677	291.599	PT Badak NGL
Spot Charter	210.635	495.707	Spot Charter
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% dari jumlah piutang usaha)	229.215	57.460	Others (each below 5% of total trade account receivables)
Jumlah	<u>2.849.564</u>	<u>2.371.959</u>	Total
Jumlah	<u>2.849.564</u>	<u>2.650.924</u>	Total

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of account trade receivables is as follows:

Lewat jatuh tempo:		Past due:
Belum jatuh tempo	1.450.292	Not due
Kurang dari satu bulan	209.808	Until 1 month
>1 sampai 2 bulan	409.317	>1 month - 2 months
>2 sampai 3 bulan	22.848	>2 month - 3 months
>3 sampai 12 bulan	180.272	>3 month - 12 months
> 12 bulan	577.027	> 12 months
Jumlah	<u>2.849.564</u>	<u>2.650.924</u>

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

5 PIUTANG USAHA - *lanjutan*

5. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES - continued

Piutang usaha berdasarkan mata uang:

Dolar Amerika Serikat	2.648.376	2.524.046	United States Dollar
Rupiah	<u>201.188</u>	<u>126.878</u>	Rupiah
Jumlah	<u>2.849.564</u>	<u>2.650.924</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan piutang tidak tertagih karena seluruh piutang dapat tertagih.

Management believes that no allowance for impairment losses because all receivable are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third Parties
Lainnya	287.173	298.755	Others
Penyisihan penurunan nilai	<u>(80.346)</u>	<u>(80.346)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>206.827</u>	<u>218.409</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of other receivables, the management of the Company believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
Komponen suku cadang dapat diperbaiki	7.456.645	11.573.036	Repairable and rotatable parts and components
Suku cadang	2.188.616	2.483.545	Spareparts
Persediaan umum dan perlengkapan	<u>72.213</u>	<u>62.874</u>	General inventories and supplies
Jumlah	<u>9.717.474</u>	<u>14.119.455</u>	Total

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa persediaan bukan barang *slow-moving*.

The management believes that no allowance for decline in value of inventories should be provided because inventories are not slow-moving inventories.

Pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 6,5 juta Kepada PT. MNC Insurance, pihak ketiga. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

In December 31, 2015 and December 31, 2014, inventories were insured under fire, theft and others for USD 6.5 million to PT. MNC Insurance, third party. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
Uang muka lainnya	2.525.014	3.776.402	Other advances
Biaya dibayar dimuka	<u>2.461.061</u>	<u>2.379.862</u>	Prepaid Expense
Jumlah	<u>4.986.075</u>	<u>6.156.264</u>	Total

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

9. INVESTASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan di PT GLD Property (dahulu PT Usaha Gedung Bimantara) sebanyak 1 saham, dengan persentase kepemilikan 0,01% dengan biaya perolehan USD 104 dan investasi anak perusahaan kepada Lafite Assets Limited sebesar masing-masing USD 3.040.695 dan USD 7.556.269 pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 untuk tujuan mendapatkan potensi keuntungan di masa mendatang.

9. INVESTMENTS

This account represents the Company's ownership interest of 1 share in PT GLD Property (formerly PT Usaha Gedung Bimantara) which represents 0.01% ownership with acquisition cost of USD 104 and subsidiary's investment to Lafite Assets Limited amounting to USD 3,040,695 and USD 7,556,269 in December 31, 2015 and December 31, 2014, respectively for the purpose of obtain gain in the future.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLAN AND EQUIPMENT

31 Desember/  
 Desember 31, 2015

	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan /Addition	Pengurangan /Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition cost Direct Ownership
<b>Nilai Perolehan</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Tanah	10.867.282	-	-	-	10.909.312	Land
Pesawat udara	85.927.438	6.111.055	(16.516.621)	-	75.521.872	Aircraft
Bangunan dan prasarana	8.157.441	2.554.545	-	3.258.578	13.970.564	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.825.903	4.099	-	-	1.830.002	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	137.406	-	-	-	137.406	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	7.487.630	133.495	(4.398.026)	-	3.223.099	Spare and component installed
Bangunan dan prasarana - dalam penyelesaian	3.258.578	237.126	-	(3.258.578)	237.126	Building and improvements - in progress
Jumlah Kepemilikan Langsung	117.661.678	9.040.320	(20.914.647)	-	105.829.381	Total Direct Ownership
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	742.364	131.557	(45.426)	-	828.495	Vehicles
Mesin	774.597	-	-	-	774.597	Machinery
Jumlah	119.178.639	9.171.877	(20.960.073)	-	107.432.473	Total
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Pesawat udara	22.167.696	4.293.124	(8.580.210)	-	17.880.610	Aircraft
Bangunan dan prasarana	2.399.783	478.611	-	-	2.878.394	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.709.041	95.918	-	-	1.804.959	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	103.798	38.275	-	-	142.073	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	3.545.264	1.201.804	(2.713.673)	-	2.033.395	Spare and component installed
Jumlah Kepemilikan Langsung	29.925.582	6.107.732	(11.293.883)	-	24.739.431	Total Direct Ownership
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	406.237	84.234	(45.426)	-	535.897	Vehicles
Mesin	335.659	154.919	-	-	490.578	Machinery
Jumlah	30.667.478	6.346.885	(11.339.309)	-	25.765.906	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>88.511.161</b>				<b>81.666.567</b>	<b>Net Book Value</b>

31 Desember  
 /December 31, 2014

	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan /Addition	Pengurangan /Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition Cost Direct Ownership
<b>Nilai Perolehan</b>						
<b>Pemilikan langsung</b>						
Tanah	10.688.836	178.446	-	-	10.867.282	Land
Pesawat udara	64.188.650	21.738.788	-	-	85.927.438	Aircraft
Bangunan dan prasarana	3.271.433	98.908	-	4.787.100	8.157.441	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.706.783	119.120	-	-	1.825.903	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	137.406	-	-	-	137.406	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	6.608.139	879.491	-	-	7.487.630	Spare parts and component installed
Bangunan dan prasarana - dalam penyelesaian	2.356.846	5.688.832	-	(4.787.100)	3.258.578	Building and improvements - in progress
Jumlah kepemilikan langsung	88.958.093	33.490.685	-	-	117.661.678	Total Direct Ownership
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	652.281	160.645	70.562	-	742.364	Vehicles
Mesin	774.597	-	-	-	774.597	Machineries
Jumlah	90.384.971	33.651.330	70.562	-	119.178.639	Total
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Pesawat udara	18.500.197	3.667.499	-	-	22.167.696	Aircraft
Bangunan dan prasarana	2.303.971	95.812	-	-	2.399.783	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.535.966	173.075	-	-	1.709.041	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	85.753	18.045	-	-	103.798	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	2.062.228	1.483.036	-	-	3.545.264	Spare parts and component installed
Jumlah kepemilikan langsung	24.488.115	5.437.467	-	-	29.925.582	Total Direct Ownership
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	377.462	99.337	70.562	-	406.237	Vehicles
Mesin	147.214	188.445	-	-	335.659	Machineries
Jumlah	25.012.791	5.725.249	70.562	-	30.667.478	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b>65.372.180</b>				<b>88.511.161</b>	<b>Net Book Value</b>

10. ASET TETAP - *lanjutan*

10. PROPERTY, PLAN AND EQUIPMENT - continued

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2015	2014	
Beban langsung	5.649.847	5.379.746	<i>Direct costs</i>
Beban usaha	697.038	345.503	<i>Operating expenses</i>
Jumlah	<u>6.346.885</u>	<u>5.725.249</u>	<i>Total</i>

Pesawat, kendaraan, dan bangunan diasuransikan dalam industrial special risks termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Insurance, pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
Nilai tercatat	70.495.086	74.268.438	<i>Book value</i>
Nilai tertanggung	991.354.252	1.090.118.314	<i>Cover insurance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2015, Perseroan menjual tiga pesawat (PK-TSW, PK-TSO dan PK-TSP) beserta instalasi sparepart dan komponen senilai USD 5.345.000.

Pada Juni 2015, Perseroan sudah melunasi fasilitas ijaroh atas pesawat ATR-500 dengan mengakui keuntungan akuisisi sebesar USD 6.111.055

*Aircraft, vehicle and building were insured under industrial specific risks, including fire, theft and others to PT MNC Insurance, third party as follow:*

*The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.*

*In 2015, the Company sold three aircraft (PK-TSW, PK-TSO and PK-TSP) and spareparts and component installed amounting USD 5.345.000.*

*In June 2015, the Company has been paid ijaroh facility for aircraft ATR-500 with a recognized gain of USD 6,111,055 for acquisition.*

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Jaminan lain	1.093.566	1.012.667	<i>Other deposits</i>
Jaminan pelaksanaan	353.239	1.004.239	<i>Performance bond</i>
Beban tangguhan - bersih			<i>Deferred charges - net</i>
Pendidikan pilot	79.320	132.402	<i>Pilot training costs</i>
Jumlah	<u>1.526.125</u>	<u>2.149.308</u>	<i>Total</i>

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi selama masa ikatan dinas dan wajib diganti oleh pilot apabila mengundurkan diri sebelum masa ikatan dinas berakhir.

*Costs related to pilots' training are deferred and are being amortized over the pilot contracts and may be refunded if the pilots resign before the end of the contract.*

12. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

12. TRADE ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Rincian akun utang usaha kepada pihak ketiga, sebagai berikut:			<i>This account consist of trade account payable to trird parties, as follows:</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	764.500	1.229.960	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
Turbomeca	521.535	817.474	<i>Turbomeca</i>
Airbus Helicopter Indonesia (dahulu Eurocopter South East Asia Pte. Ltd)	230.395	255.316	<i>Airbus Helicopter Indonesia (Formerly Eurocopter South East Asia Pte. Ltd)</i>
Rolls Royce Corporation	86.800	104.160	<i>Rolls Royce Corporation</i>
Embraer	57.747	240.789	<i>Embraer</i>
TAT Industries Asia Pacific	38.640	386.879	<i>TAT Industries Asia Pacific</i>
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	<u>1.756.421</u>	<u>2.707.103</u>	<i>Lainnya (each below 5% of total trade account payables)</i>
Jumlah	<u>3.456.038</u>	<u>5.741.681</u>	<i>Total</i>

**12. UTANG USAHA PIHAK KETIGA - lanjutan**

**12. TRADE ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES - continued**

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014
Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut :		
Sampai dengan satu bulan	737.559	1.677.362
>1 sampai 2 bulan	255.581	270.376
>2 sampai 3 bulan	241.974	216.447
>3 sampai 12 bulan	997.797	2.820.078
> 12 bulan	1.223.127	757.418
<b>Jumlah</b>	<b>3.456.038</b>	<b>5.741.681</b>

*The aging analysis of trade payables is as follows:*  
*Until 1 month*  
*>1 month - 2 months*  
*>2 months - 3 months*  
*> 3 months - 12 months*  
*> 12 months*

Jumlah

Berdasarkan mata uang :

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014
Rupiah	1.202.802	2.174.353
Dolar AS	1.652.355	2.676.579
Euro	546.976	822.757
Dolar Singapura	53.905	67.992
<b>Jumlah</b>	<b>3.456.038</b>	<b>5.741.681</b>

*Trade payables based on currency:*  
*Rupiah*  
*US Dollar*  
*Euro*  
*Singapore Dollar*

**13. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA**

**13. OTHER ACCOUNT PAYABLES THIRD PARTIES**

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014
Akun ini terdiri dari:		
Koperasi Bimantara	19.836	21.997
Lainnya	6.918.892	2.297.320
<b>Jumlah</b>	<b>6.938.728</b>	<b>2.319.317</b>

*This account consists of:*  
*Koperasi Bimantara*  
*Others*

Jumlah

Utang lain-lain pihak ketiga lainnya sebagian besar kepada Regency Ltd sebesar USD 5.250.000

Other payables third parties from other largely to Regency Ltd amounting to USD 5,250,000.

**14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014
Akun ini terdiri dari:		
Beban pembiayaan	53.605	208.218
Beban asuransi	-	47.126
Perbaikan dan pemeliharaan	162.333	161.752
<b>Jumlah</b>	<b>215.938</b>	<b>417.096</b>

*This account consists of:*  
*Lease finance charge*  
*Insurance expense*  
*Repairs and maintenance*

Jumlah

Biaya masih harus dibayar perbaikan dan pemeliharaan pesawat merupakan estimasi perbaikan dan pemeliharaan pesawat berdasarkan jam terbang.

*Accrued expense of aircraft repairs and maintenance was estimated based on flying hours.*

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

**15. LONG TERM BANK LOANS**

Akun ini merupakan utang bank jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

*This account represents long term bank loans with details as follows:*

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014
Raiffelsen Bank International Dollar AS	17.100.000	19.000.000
PT Bank Syariah Mandiri Dollar AS	5.219.625	7.459.771
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dollar AS	-	4.578.479
Rupiah	1.292.734	2.431.431
PT Bank DKI Unit Syariah Dollar AS	672.917	916.478
Sub total	24.285.276	34.386.159
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.927.466)	(4.628.907)
Bagian jangka panjang	19.357.810	29.757.252

*Raiffelsen Bank International*  
*US Dollar*  
*PT Bank Syariah Mandiri*  
*US Dollar*  
*PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*  
*US Dollar*  
*Rupiah*  
*PT Bank DKI Unit Syariah*  
*US Dollar*  
*Subtotal*  
*Current maturities*  
*Long-term portion*

**15. UTANG BANK JANGKA PANJANG - lanjutan**

Raiffelsen Bank International;

Pada tanggal 28 Maret 2014, entitas anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pinjaman sebesar 19.000.000 USD. Pinjaman ini dikenakan suku bunga 8,5% + LIBOR 3 bulan (floating) dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan grace periode 1 tahun dan entitas anak harus memenuhi rasio keuangan

Pinjaman ini dijaminkan dengan pengalihan rekening, pengalihan perjanjian material, fidusia mesin dan peralatan, Fidusia tagihan, Gadai saham entitas anak.

PT Bank Syariah Mandiri;

Berdasarkan perjanjian pinjaman talangan (bridging loan) tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, Perseroan memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar USD 9.155.000. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC 155 Bi (PK-TPG). Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017. Saldo per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar USD 5.219.625 dan USD 7.459.771 dengan nisbah setara 7% per tahun.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;

Pada bulan Mei 2009, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merestrukturisasi semua fasilitas yang dimiliki Perseroan menjadi fasilitas Al Musyarakah dengan nilai sebesar USD 11.445.540 yang merupakan baki debet dan plafond awal sebesar USD 15.930.000.

Pada bulan April 2009 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar USD 3.702.128. Fasilitas yang disalurkan kepada Perseroan pada tahun 2009 sebesar USD 3.217.766 dengan jangka waktu 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek Total E&P Indonesia. Pinjaman ini sudah di lunasi pada bulan Juni 2015.

Seluruh pinjaman diatas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), Tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar USD 7.100.000 untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42500 PV-THT dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini sudah di lunasi pada bulan Juni 2015.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar USD 1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak NGL. Pinjaman ini sudah di lunasi pada bulan Juni 2015.

Saldo terutang atas fasilitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar USD 1.292.734 dan USD 7.009.910.

PT Bank DKI Unit Syariah;

Pada bulan Januari 2008, Perseroan memperoleh fasilitas Al Musyarakah dan Wakalah Bil Ujrah sebesar US\$ 3.500.000, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2.000.000, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Pada 2 Nopember 2012, dilakukan addendum menjadi US\$ 1.125.000 dengan bagi hasil setara 8% yang dibayarkan bulanan sampai dengan September 2017. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek Fixed Wing Charter. Saldo pinjaman ini per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar USD 672.917 dan USD 916.478.

**16. SEWA PEMBIAYAAN**

**15. LONG TERM BANK LOANS - continued**

Raiffelsen Bank International;

In March 28, 2014, Subsidiary get a loan amounting \$ 19.000.000. The loan bearing an interest rate of 8,5% + 3 month LIBOR (floating) with a loan period of 3 years with a grace period of 1 year and its subsidiary must comply with financial ratios

These loans are collateralized by assignment over Accounts, assignment of material agreements, fiducia security over machinery and equipment, fiducia security over receivables, Pledge share of subsidiary.

PT Bank Syariah Mandiri;

Based on the bridging loan, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, the Company obtained financing facility amounting to USD 9,155,000. The loan will mature in March 2009. The loan is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 Bi (PK-TPG). The balance of this loan as of Desember 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to USD 5,219,625 and USD 7,459,771, respectively with nisbah equivalent to 7% per annum.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk;

In May 2009, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk restructure all facilities owned by the Company to Al Musyarakah facility with a value of USD 11,445,540 which is a debit balance of the initial ceiling of USD 15,930,000.

In April 2009, the Company obtained Al Musyarakah financing facility with ceiling amounting to 3.702.128. the Company withdrawn USD 3.217.766 to the period of 60 months in 2009 from this facility. The purpose of this facility is a for working capital of Total E&P Indonesia project. This loan has been paid in June 2015.

All the above loans are secured by 3 units of Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO, and PK-TSP) aircraft, 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSP), Land and Buildings located in Balikpapan.

In November 2010, the Company obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik payment facility for USD 7,100,000, for purchasing 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with 60 months payment period. This loan has been paid in June 2015.

In November 2010, the Company obtained on Al Musyarakah payment facility for USD 1,000,000 working capital to conduct a contract with PT Badak NGL. This loan has been paid in June 2015.

The outstanding balances of the above loan facilities as of December 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD 1,292,734 and USD 7,009,910, respectively.

PT Bank DKI Unit Syariah;

In January 2008, the Company obtained Al Musyarakah and Wakalah Bil Ujrah facility amounting to US\$ 3,500,000, with a term of 48 months, then afterwards addendum has been made on December 31, 2008 to US\$ 2,000,000, with profit sharing at 8% of payment every month. In November 2, 2012, addendum has been made with profit sharing at 8% of payment every month until to US\$ 1,125 000 September 2017. This facility was used as project working capital for Fixed Wing Charter. The outstanding balance of this facility as of December 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to USD 672,917 and USD 916,478, respectively

**16. FINANCE LEASE OBLIGATIONS**

The account represents lease payables in relation to financing of aircraft, vehicle and machinery (Note 10) by PT MNC Finance, details of obligations by due date are as follows:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
<b>Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun;</b>			
Dalam satu tahun	2.306.231	2.478.475	1st year
Dalam tahun ke-2	1.748.992	2.248.619	2nd year
Dalam tahun ke-3	1.135.002	1.655.502	3th year
Dalam tahun ke-4	-	1.184.974	4th year
Jumlah pembayaran minimum sewa	<b>5.190.225</b>	<b>7.567.570</b>	<b>Total minimum less payments</b>
Bunga	(361.874)	(1.150.829)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa	4.828.351	6.416.741	Present value of minimum lease payments
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<b>(2.022.886)</b>	<b>(1.892.865)</b>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<b>2.805.465</b>	<b>4.523.876</b>	Long-term - net of current maturities

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah 16% - 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Pesawat udara, kendaraan bermotor dan mesin tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

Lease interest rate with PT MNC Finance is 16% - 17% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Aircraft, vehicle and machinery is as guaranteee of leasing.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Uang muka pajak, terdiri dari:

a. *Prepaid tax consist of:*

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	VAT
PPN	196.028	409.358	
	<u>196.028</u>	<u>409.358</u>	

b. Utang pajak terdiri dari :

b. *Taxes payable consist of:*

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	VAT
PPN	216.064	232.685	
Pajak Penghasilan;			Income tax
Pasal 21	464.476	351.308	Article 21
Pasal 23	340.676	193.329	Article 23
Pasal 25	9.040	10.025	Article 25
Pasal 4(2)	<u>110.395</u>	<u>103.123</u>	Article 4(2)
Jumlah	<u>1.140.651</u>	<u>890.470</u>	Total

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

c. *Reconciliation between loss before income tax as shown in the statement of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended Desember 31 2015 and December 31, 2014 are as follows:*

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014*	
Rugi sebelum manfaat pajak - penghasilan menurut laporan - laba rugi komprehensif konsolidasian	(12.733.344)	(3.264.392)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum manfaat pajak - penghasilan menurut laporan - laba rugi komprehensif Entitas Anak	<u>25.017</u>	<u>676.431</u>	<i>Profit of Subsidiary before income tax</i>
Rugi perusahaan sebelum manfaat pajak - penghasilan menurut laporan - laba rugi komprehensif -	(12.758.361)	(3.940.823)	<i>Loss before income tax attributable to the company</i>
<u>Beda temporer</u>			<i>Temporary differences</i>
Imbalan kerja	240.689	623.014	Employee benefits
Sewa perniayaan	(366.708)	(291.230)	Finance leases
Penyusutan	(420.909)	(300.627)	Depreciation
<u>Beda tetap</u>			<i>Permanent differences</i>
Tunjangan karyawan	538.451	667.235	Employees allowances
Biaya pajak	-	483.456	Tax Expense
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(3.302)	(15.390)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	<u>3.505.897</u>	<u>1.090.130</u>	<i>Others</i>
Taksiran pendapatan (rugi) fiskal	(9.264.243)	(1.684.235)	<i>Estimated fiscal profit (loss)</i>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi;			<i>Fiscal losses carry forward</i>
2010	-	3.890.136	2010
2011	4.734.713	4.734.713	2011
2012	1.027.723	1.027.723	2012
2013	1.844.444	1.844.444	2013
2014	1.684.235	1.684.235	2014
2015	9.264.243	-	2015
Jumlah	<u>18.555.358</u>	<u>13.181.251</u>	Total
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepayments of income tax</i>
Pasal 22	207.226	4.740	Article 22
Pasal 23	-	277	Article 23
Pasal 15	-	280.736	Article 15
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	207.226	285.753	<i>Total estimated claim for tax refund</i>
Perseroan	58.486	55.390	The Company Subsidiary
Jumlah	<u>265.712</u>	<u>341.143</u>	Total

17 PERPAJAKAN - *lanjutan*

17. TAXES- continued

d. Taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014*)	Company: Corporate Income Tax;
Perseroan :			
Pajak penghasilan;			
2011	-	420.772	2011
2012	-	497.301	2012
2013	-	466.318	2013
2014	285.753	341.143	2014
2015	265.712	-	2015
Pembayaran SKPLB;			
2010	-	217.922	Payment SKPLB; 2010
Pembayaran SKPKB;			
2011	-	496.251	Payment SKPKB; 2011
Taksiran tagihan pajak penghasilan	<u>551.465</u>	<u>2.439.707</u>	<i>Estimated claim for tax refund</i>

e. Perhitungan manfaat (bebani) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014*)	
Perseroan;			
Rugi (pendapatan) fiskal	2.316.061	421.059	The Company Fiscal loss (profit)
Penghapusan rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(972.534)	(1.090.131)	Write off fiscal loss carry forward
Penyisihan imbalan kerja	60.172	155.754	Employee benefits
Penyusutan	(105.228)	(75.157)	Depreciation
Sewa pembiayaan	(91.677)	(72.808)	Finance lease
Sub total	<u>1.206.794</u>	<u>(661.283)</u>	Sub total
Entitas Anak;			
Rugi Fiskal	<u>436.132</u>	<u>313.021</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>1.642.926</u>	<u>(348.262)</u>	Fiscal loss
			Total

f. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014*)	
Perseroan;			
Aset pajak tangguhan;			
Rugi Fiskal	4.638.840	3.295.313	The Company Deferred tax assets: Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	604.249	470.708	Employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan;			
Penyusutan aset tetap	(2.293.437)	(2.188.209)	Deferred tax liabilities
Sewa pembiayaan	(199.971)	(108.294)	Depreciation
Beban tangguhan	(85.838)	(85.838)	Finance lease
Sub total	<u>2.663.843</u>	<u>1.383.680</u>	Deferred charges
Entitas Anak;			
Aset pajak tangguhan:			
Penyusutan aset tetap	(1.012)	(4.867)	Sub total
Rugi Fiskal	<u>793.059</u>	<u>360.782</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>3.455.890</u>	<u>1.739.595</u>	Deferred tax assets: Depreciation Fiscal loss
			Total

Pada bulan Maret 2011 Perseroan membayar SKPKB dan SKP 2006 sebesar Rp 4.500.000 ribu Sehubungan dengan SKPKB dan SKP di atas Perseroan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak dan mencatat pembayaran SKPKB dan SKP sebagai bagian dari taksiran pajak penghasilan pada 2014 dan keberatan ditolak pada 2015 sehingga dibebankan pada periode berjalan.

Pada tanggal 1 September 2014, Perseroan menerima SKPKB PPh 21, 23, 26, 4(2) untuk tahun 2011 dan 2012 dan tagihan bunga tahun 2008 dan 2010. Sampai dengan Periode Agustus 2015, Perseroan telah melunasi utang pajak Tahun 2011 dan 2012 sebesar Rp 15.080.889.335.

Hasil dari Pemeriksaan Tahun 2013, Perusahaan telah mendapat restitusi pajak sebesar Rp 5.128.128.597 dan telah digunakan untuk melunasi utang pajak Tahun 2011 dan 2012

In March 2011, the Company paid the SKPKB and SKP 2006 amounting to Rp 4,500,000 thousand in relation to the above SKPKB and SKP, the Company has submitted an objection letter to the Tax Office and recorded the payments of the assessments as part of estimated claims for tax refund in 2014, the objection was rejected in 2015 and charged in this period.

On September 1, 2014 the Company has received SKPKB income taxes article 21, 23, 26, 4(2) for 2011 and 2012 and interest claim for 2008 and 2010. Until Augustus 2015, the Company has settled taxes payable Year 2011 and 2012 Rp 15,080,889,335.

Results of the examination in 2013, the Company has received tax refunds amounting to Rp 5,128,128,597 and has been used to pay tax payable in 2011 and 2012

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Perseroan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja.

a. Beban imbalan kerja - bersih:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Beban jasa kini	141.388	224.675	Current service costs
Beban bunga	121.080	305.991	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	58.746	Past service cost
Jumlah	<u>262.468</u>	<u>589.412</u>	Total

b. Liabilitas imbalan kerja:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.033.924	2.962.106	Present value of defined benefits obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	-	58.746	Unrecognized past service cost
Kerugian (Keuntungan) aktuarial	383.071	(1.138.022)	Actuarial loss (gain)
Liabilitas bersih	<u>2.416.996</u>	<u>1.882.831</u>	Net liabilities

c. Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

Nilai kini liabilitas pada awal periode	2.962.106	4.240.192	Actual present value of obligation at BoP
Biaya bunga	121.080	305.991	Interest Cost
Biaya jasa kini	141.388	224.675	Current service cost
Imbalan yang dibayar	(21.673)	(45.769)	Benefits payment
Efek perubahan asumsi aktuarial	(773.893)	(2.842.259)	Effect of changes in actuarial assumptions
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(395.083)	1.079.276	Actuarial gain (loss) on obligation
Liabilitas akhir periode	<u>2.033.924</u>	<u>2.962.106</u>	Liability end period

d. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	1.882.831	2.731.453	Balance at beginning of the year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	262.362	668.783	Expense recognized during the year
Pendapatan Komprehensif Lain	293.476	(1.471.636)	Other Comprehensive Income
Pembayaran imbalan kerja	(21.673)	(45.769)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>2.416.996</u>	<u>1.882.831</u>	Balance at end of the year

e. Jumlah empat periode tahunan saat ini dan sebelumnya per tahun adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini liabilitas	2.300.400	1.882.831	168.575	3.586.685	3.093.022	Present value obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value plan assets
Defisit	<u>2.300.400</u>	<u>494.970</u>	<u>168.575</u>	<u>3.586.685</u>	<u>3.093.022</u>	Deficit
Penyesuaian - berdasarkan - pengalaman - liabilitas	<u>(436.630)</u>	<u>(1.063.496)</u>	<u>(301.754)</u>	<u>(122.419)</u>	<u>(96.089)</u>	Experience adjustment on obligation

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Tingkat diskonto	:	9%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	:	7,50%	:	Increment rate
Tingkat mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II	:	Mortality rate
Usia normal pensiun	:	55 tahun/years	:	retirement age

**19. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA**

**19. OTHER LONG - TERM LIABILITIES**

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consist of:</i>
Uang muka penjualan pesawat	4.823.151	4.823.151	<i>Advance for sale of aircraft</i>
Utang pembelian pesawat -			<i>Purchase of aircraft -</i>
BAC 1-11 (PK-TRU)-Dolar AS	1.087.500	1.087.500	<i>BAC 1-11 (PK-TRU) - US Dollar</i>
Uang jaminan pelanggan	1.169.101	328.052	<i>Customer deposits</i>
Jumlah	<b>7.079.752</b>	<b>6.238.703</b>	<i>Total</i>

Liabilitas atas pembelian pesawat yang merupakan liabilitas kepada pihak ketiga (PT Wono Madu) dalam USD untuk memperoleh pesawat BAC 1-11 (PK-TRU). Liabilitas ini tidak dikenakan bunga.

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima uang muka penjualan pesawat untuk penjualan pesawat EC 155 B1.

*Liability for the purchase of aircraft represents obligation to a third party (PT Wono Madu) in US Dollar in relation to the acquisition of aircraft BAC 1-11 (PK-TRU). The liability is a non-interest bearing.*

*In 2014, the Company received advance for sale of aircraft EC 155 B1.*

**20. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

*The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:*

Tahun 2014

*In 2014*

Pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	<i>Transaksi/ Transaction</i>
PT MNC Finance	Affiliate	Sewa pembiayaan / <i>Finance lease</i>
PT Nuansacipta Coal Investment	Affiliate	Penjualan / <i>Sales</i>

Sejak tahun 2015 PT MNC Finance dan PT Nuansacipta Coal Investment sudah bukan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7.

*Since 2015 PT MNC Finance and PT Nuansacipta Coal Investment had not related parties in accordance with PSAK 7.*

Kompensasi Anggota Manajemen Kunci

Perseroan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar USD 216.410 dan USD 201.493

*Compensation of Key Management Personnel*

*The Company provided salaries, allowances and bonuses to the Company's commissioners and directors amounting to USD 216,410 in December, 31 2015 and 201,493 in December 31, 2014.*

Penjualan kepada PT Nuansacipta Coal Investment pada tahun 2014 sebesar 10,87% dari jumlah penjualan, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,22% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2014.

*Sales to PT Nuansacipta Coal Investment related parties constituted 10.87% in 2014 of the total sales. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.22% of the total assets as of December 31, 2014.*

**21. MODAL SAHAM**

**21. CAPITAL STOCK**

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

*The composition of the Company's shareholders as of Desember 31 2015 is as follows :*

Nama Pemegang Saham / <i>Name of Share Holder</i>	Jumlah Saham / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Percentase / <i>Percentage</i>	Jumlah / <i>Amount</i>
<b>Seri A / Series A:</b>			
PT Global Transport Services	796.493.315	9%	8.102.679
Catur Pratama Sejahtera	937.365.000	10%	9.654.511
Masyarakat dan karyawan / <i>Public and employees</i>	<b>588.865.102</b>	<b>6%</b>	<b>6.165.998</b>
Jumlah Seri A / Total Series A	<b>2.322.723.417</b>	<b>25%</b>	<b>23.923.188</b>
<b>Seri B / Series B:</b>			
Bank J. Safra Sarasin	560.000.000	6%	3.154.200
Masyarakat dan karyawan / <i>Public and employees</i>	1.674.641.291	18%	9.432.422
Jumlah Seri B / Total Series B	<b>2.234.641.291</b>	<b>24%</b>	<b>12.586.622</b>
<b>Seri C / Series C:</b>			
PT Sediifa Bergerak	3.018.122.507	32%	23.829.243
Oxley Capital Investments Ltd	1.751.338.873	19%	13.827.496
Jumlah Seri C / Total Series C	<b>4.769.461.380</b>	<b>51%</b>	<b>37.656.739</b>
Jumlah / <i>Total</i>	<b>9.326.826.088</b>	<b>100%</b>	<b>74.166.549</b>

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Share Holder	Jumlah Saham / Number of shares issued and fully paid	Percentase / Percentage	Jumlah / Amount
<b>Seri A / Series A:</b>			
PT Global Transport Services	796.493.315	9%	8.102.679
Catur Pratama Sejahtera	937.365.000	10%	9.654.511
Masyarakat dan karyawan / Public and employees	588.865.102	6%	6.165.998
Jumlah Seri A / Total Series A	2.322.723.417	25%	23.923.188
<b>Seri B / Series B:</b>			
Bank J. Safra Sarasin	560.000.000	6%	3.154.200
Masyarakat dan karyawan / Public and employees	1.674.641.291	18%	9.432.422
Jumlah Seri B / Total Series B	2.234.641.291	24%	12.586.622
<b>Seri C / Series C:</b>			
PT Sediifa Bergerak	3.018.122.507	32%	23.829.243
Oxley Capital Investments Ltd	1.751.338.873	19%	13.827.496
Jumlah Seri C / Total Series C	4.769.461.380	51%	37.656.739
Jumlah / Total	9.326.826.088	100%	74.166.549

Pada tahun 2014 Perusahaan menerima uang muka setoran dari pemegang saham.

In 2014 the Company received an advance of capital stock from share holder.

## 22. AGIO SAHAM

Rincian agio saham sebagai berikut:

## 22. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Penawaran umum perdana saham tahun - 2006-bersih	1.109.126	1.109.126	Public offering of shares in 2006-nett
Pelaksanaan opsi saham karyawan - tahun 2007	33.719	33.719	Employee stock option exercised in 2007
Penawaran umum terbatas dengan - hak memesan efek terlebih dahulu; tahun 2008	1	1	Limited offering through rights issue with preemptive rights in 2008
tahun 2009	1.359.650	1.359.650	in 2009
Biaya emisi saham	(44.512)	(44.512)	Shares issuance costs
Jumlah	2.457.984	2.457.984	Total

## 23. PENDAPATAN USAHA

## 23. OPERATING REVENUES

The details of revenues are as follows:

	31 Desember /December 31 2015	31 Desember /December 31 2014	
Rincian pendapatan sebagai berikut: Jasa penyewaan pesawat;			Aircraft services
Contract charter	11.287.457	16.651.319	Contract charter
Spot charter	1.867.120	4.000.171	Spot charter
Pekerjaan pihak ketiga	-	30.379	Third Party Work
Port Management Fee	4.016.617	2.888.840	Port Management Fee
Jumlah	17.171.194	23.570.709	Total
		0	

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga kecuali sebagian atas port manajemen fee yang berasal dari PT Nuansacipta Coal Investment, pihak berelasi sebesar USD 2.561.492 pada 31 Desember 2014.

All the operating revenues were derived from transactions with third parties except for part of port management fee from PT Nuansacipta Coal Investment, related party amounting to USD 2,561,492 in Desember 31, 2014.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

*Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective periods:*

	31 Desember /December, 31 2015	31 Desember /December, 31 2014	
Kangean Energy Indonesia Ltd	6.635.861	4.961.686	Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Vale Indonesia Tbk	4.651.597	3.929.120	PT Vale Indonesia Tbk
PT Nuansacipta Coal Investment	2.864.851	-	PT Nuansacipta Coal Investment
Total E&P Indonesia	-	7.252.745	
PT Badak Natural Gas Liquefaction	-	238.902	PT Badak Natural Gas Liquefaction
Jumlah	<u>14.152.309</u>	<u>16.382.453</u>	<i>Total</i>

#### 24. BEBAN LANGSUNG

#### 24. DIRECT COSTS

	31 Desember /December, 31 2015	31 Desember /December, 31 2014
Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:		

*The details of direct costs are as follows:*

Mesin dan suku cadang utama	4.581.134	2.370.159	Engine and major spareparts
Penyusutan pesawat (Catatan 10)	4.293.124	3.689.217	Aircraft depreciation (Note 10)
Penyusutan suku cadang (Catatan 10)	1.356.723	1.690.529	Spareparts depreciation (Note 10)
Gaji dan tunjangan	1.243.642	2.061.427	Salaries and allowances
Bahan bakar	1.168.814	1.426.269	Fuel
Ijarah	1.098.207	5.292.159	Ijarah
Asuransi	1.039.551	1.412.689	Insurance
Sewa	807.214	828.903	Rent
Suku cadang	767.427	86.532	Spare parts
Lampu pendaratan	211.837	631.078	Landing light
Biaya pemeliharaan	137.208	368.025	Maintenance burden
Lain - lain	<u>1.513.882</u>	<u>296.080</u>	Others
Jumlah	<u>18.218.763</u>	<u>20.153.065</u>	<i>Total</i>
		0	

#### 25. BEBAN USAHA

#### 25. OPERATING EXPENSES

	31 Desember /December, 31 2015	31 Desember /December, 31 2014
Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:		

*The details of operating expenses are as follows:*

Beban pajak	2.608.000	652.367	Tax expense
Gaji dan tunjangan	2.075.738	2.119.006	Salaries and allowances
Perjalanan dinas	808.487	1.157.398	Travelling
Penyusutan (Catatan 10)	697.038	345.503	Depreciation (Note 10)
Pelatihan	643.201	592.499	Training
Sewa	584.238	804.679	Rent
Komunikasi	431.565	398.332	Communications
Asuransi	385.932	371.964	Insurance
Imbalan kerja (Catatan 18)	240.689	623.014	Employee benefits (Note 18)
Jasa Profesional	217.473	85.734	Professional fees
Utilitas	93.727	104.263	Utilities
Lisensi pilot	93.064	297.576	Pilot training costs
Perlengkapan kantor	69.941	209.583	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	42.974	94.587	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>497.315</u>	<u>1.027.363</u>	Others
Jumlah	<u>9.489.382</u>	<u>8.883.867</u>	<i>Total</i>

#### 26. BEBAN PEMBIAYAAN

#### 26. FINANCE EXPENSES

	31 Desember /December, 31 2015	31 Desember /December, 31 2014

Utang bank dan pinjaman jangka panjang	1.339.339	416.127	Bank loan and long - term loans
Utang sewa - Murabahah	<u>986.317</u>	<u>1.720.445</u>	Lease obligations - Murabahah
Jumlah	<u>2.325.656</u>	<u>2.136.572</u>	<i>Total</i>

**27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - bersih**

	27. OTHER INCOME (EXPENSES) - net		<i>Bank and other financing charges Interest income Gain (loss) on sale fixed asset Others - net</i>
	31 Desember <i>/December ,31</i>	31 Desember <i>/December ,31</i>	
	2015	2014	
Provisi dan administrasi bank	(504.372)	(580.201)	
Pendapatan bunga	4.466	15.390	
Keuntungan (kerugian) penjualan aktiva tetap	(4.262.800)	26.388	
Lain-lain - bersih	4.891.969	4.876.826	
<b>Pendapatan Lain-lain - Bersih</b>	<b>129.263</b>	<b>4.338.403</b>	<b>Other Income - net</b>
		<b>0</b>	

Pada 2015 kerugian penjualan aktiva tetap terdiri atas penjualan tiga pesawat, instalasi sparepart dan komponen dan kendaraan.

Pada 2015, lain-lain bersih terdiri atas keuntungan akuisisi pesawat sebesar USD 6.111.055, Selisih rugi mata uang asing dan lainnya.

*In 2015, loss on the sale of fixed asset consist of sale of three aircraft, installation of spare parts and components and vehicle*

*In 2015, other net consists of the aircraft acquisition profits of USD 6,111,055, difference in loss foreign currencies and other.*

**28. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR**

**28. BASIC LOSS PER SHARE**

Perhitungan rugi bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

**Rugi bersih**

Rugi bersih periode berjalan

31 Desember  
*/December ,31*

31 Desember  
*/December ,31*

*The calculation of basic loss per share is based on the following data:*

**2015**

**2014**

**Net loss**

(11.090.418)

(3.612.654)

*Net loss for the period*

**Jumlah Saham:**

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

31 Desember  
*/December ,31*

31 Desember  
*/December ,31*

**2015**

**2014**

Jumlah rata-rata tertimbang saham

9.326.826.088

8.929.370.973

*Weighted average*

31 Desember  
*/December 31,*

2015

31 Desember  
*/December 31,*

2013

Rugi per saham - USD

(0,0012)

(0,000)

*loss per share - in USD*

**29. INFORMASI SEGMENT**

**29. SEGMENT INFORMATION**

**Segmen Usaha:**

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat.

**Business Segments**

*For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Company's management presented its business segment into charter aircraft and aircraft repairs and maintenance services.*

Informasi segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut :

*Segment information of the Company is as follows :*

31 Desember  
*/December 31, 2015*

	Jasa Penyewaan Pesawat/ Charter	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jumlah/ Amount	<i>OPERATING REVENUE:</i>
<b>PENDAPATAN USAHA:</b>				
Pendapatan dari pihak eksternal	13.154.577	4.016.617	17.171.194	<i>Revenue from external services</i>
Hasil segmen	(2.707.328)	1.659.759	(1.047.569)	<i>Segment results</i>
Beban usaha	8.836.700	652.682	9.489.382	<i>operating expenses</i>
Rugi usaha	(11.544.028)	1.007.077	(10.536.951)	<i>Loss from operations</i>
Pendapatan bunga	3.301	1.165	4.466	<i>Interest income</i>
Provisi dan administrasi bank	(503.630)	(742)	(504.372)	<i>Provition and bank service charge</i>
Laba atas penjualan aset tetap	(4.262.800)	-	(4.262.800)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban pembiayaan	(1.531.651)	(794.005)	(2.325.656)	<i>Finance expenses</i>
Lain-lain - bersih	5.080.968	(188.999)	4.891.969	<i>Others expenses - net</i>
Rugi sebelum pajak	(12.757.840)	24.496	(12.733.344)	<i>Loss before tax</i>
Manfaat pajak penghasilan			1.642.926	<i>Income tax benefit</i>
Rugi bersih			(11.090.418)	<i>Net loss</i>

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

29. INFORMASI SEGMENT - *lanjutan*

29. SEGMENT INFORMATION - continued

31 Desember /December 31, 2015				
<b>ASSET:</b>				
Aset segmen	81.337.970	27.100.694	108.438.664	<b>ASSETS:</b> <i>Segment assets</i>
<b>LIABILITAS:</b>				
Liabilitas segment	31.173.304	19.188.426	50.361.730	<b>LIABILITIES:</b> <i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal Penyusutan	5.877.298	469.587	6.346.885	<b>Capital expenditures</b> <b>Depreciation</b>
Jumlah	5.877.298	469.587	6.346.885	<b>Total</b>
31 Desember /December 31, 2014				
<b>PENDAPATAN USAHA:</b>				
Pendapatan dari pihak eksternal	20.681.869	2.888.840	23.570.709	<b>OPERATING REVENUE:</b> <i>Revenue from external services</i>
Hasil segmen	2.417.993	999.651	3.417.644	<b>Segment results</b>
Beban usaha	8.339.399	544.468	8.883.867	<b>Operating expenses</b>
Rugi usaha	(5.921.406)	455.183	(5.466.223)	<i>Loss from operations</i>
Pendapatan bunga	15.390	-	15.390	<i>Interest income</i>
Provisi dan administrasi bank	(580.201)	-	(580.201)	<i>Provision and bank service charge</i>
Laba atas penjualan aset tetap	26.388	-	26.388	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban pembiayaan	(2.120.364)	(16.208)	(2.136.572)	<i>Finance expenses</i>
Lain-lain - bersih	(826.853)	237.456	(589.397)	<i>Others expenses - net</i>
Rugi sebelum pajak	(9.407.046)	676.431	(3.264.392)	<i>Loss before tax</i>
Manfaat pajak penghasilan		-	(348.262)	<i>Income tax benefit</i>
Rugi bersih			(3.612.654)	<i>Net loss</i>
<b>ASSET:</b>				
Aset segmen	106.374.337	-	106.374.337	<b>ASSETS:</b> <i>Segment assets</i>
Aset tidak dapat dialokasi	20.365.353	-	20.365.353	
Jumlah Aset	126.739.690	-	126.739.690	<b>Total Assets</b>
<b>LIABILITAS:</b>				
Liabilitas segment	37.540.584	-	37.540.584	<b>LIABILITIES:</b> <i>Segment liabilities</i>
Liabilitas tidak dapat dialokasi	20.752.414	-	20.752.414	
Jumlah Liabilitas	58.292.998	-	58.292.998	
Pengeluaran modal				<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan	5.656.598	68.651	5.725.249	<i>Depreciation</i>
Jumlah	5.656.598	68.651	5.725.249	<b>Total</b>
<b>Segmen Geografis:</b>				
Persero berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:	<i>The Company is located in Jakarta and Balikpapan, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Company's revenue by geographical segments is as follows:</i>			
31 Desember /December 31		31 Desember /December 31		
2015		2014		
Denpasar	6.635.861	4.961.686		<i>Geographical segments:</i> <i>Denpasar</i>
Sorowako	4.651.597	3.929.120		<i>Sorowako</i>
Samarinda	2.864.851	2.561.492		<i>Samarinda</i>
Jakarta	1.603.082	2.187.750		<i>Jakarta</i>
Balikpapan	-	7.252.745		<i>Balikpapan</i>
Bontang	-	238.902		<i>Bontang</i>
Lainnya	1.415.803	2.439.014		<i>Lainnya</i>
	17.171.194	23.570.709		

### 30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

### 30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain:

#### Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang;

Sebagian besar sumber pendapatan Perseroan berasal dari kegiatan menyewakan pesawat terbang dan helikopter dengan sistem kontrak jangka panjang. Mengingat bahwa jenis industri penerbangan charter adalah industri yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan baik dari aspek teknis operasional, perawatan atau aspek-aspek lain, maka dalam setiap kontrak Perseroan dengan pelanggan terdapat klausula yang memungkinkan terjadinya pemutusan dan/ atau pengakhiran perjanjian secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan 1 sampai 2 bulan di muka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak dapat berdampak terhadap pendapatan serta arus kas Perseroan. Demikian juga pada saat berakhirnya kontrak sewa jangka panjang, Perseroan tetap harus mengikuti tender ulang sesuai prosedur, sehingga terdapat kemungkinan Perseroan tidak memenangkan tender.

#### Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang ;

Dalam hal ini, pengalaman beroperasi Perseroan serta pedoman usaha Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan telah berhasil menciptakan kepercayaan pelanggan, sehingga semenjak Perseroan berdiri tidak pernah mengalami pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak oleh pelanggan.

#### Risiko Perseroan Dikenakan Denda;

Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi penyerahan pesawat atau helikopter dan tidak dapat menerbangkan pesawat atau helikopter yang telah disewa sesuai ketentuan dan tanggal yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian penyewaan, pengoperasian dan perawatan pesawat atau helikopter, Perseroan mempunyai risiko untuk dikenakan denda atau penalti oleh penyewa.

#### Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu;

Sebagian besar pelanggan Perseroan berasal dari kelompok Perseroan yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Perseroan. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan dibidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Perseroan dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

#### Risiko Persaingan Usaha;

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Perseroan beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisir dan berdampak negatif terhadap Perseroan, bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Perseroan juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Perseroan di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Perseroan. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (*capital intensive*) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Perseroan yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

#### Risiko Pasar;

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

#### Risiko Fluktuasi Mata Uang;

Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uangkan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (Rp) seperti gaji dan terkait biaya general dan administrasi.

#### Risiko Sosial Politik;

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Perseroan. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Perseroan saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

*The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Company. In business activities of the Company there is also the possibility of occurrence of external risks, including:*

#### *Risk of Dependence On Long-Term Lease;*

*Most of the Company's income is derived from the leasing of aircrafts and helicopters under long-term contract systems. Given that the nature of charter flight industry places high value on customers' safety and satisfaction from the technical aspects of operational, maintenance or other aspects, within each contract between the Company and its customer there is a clause allowing the termination of the agreement by unilateral notice of 1 to 2 months in advance. In relation to this clause, the unilateral termination of a long-term contract can have an adverse effect on income and cash flow of the Company. Similarly at the end of a long term lease, the Company must still go through a retender process, as procedures dictates, there is a possibility of not winning the tender.*

#### *Risk of Dependence On Long-Term Lease ;*

*In this case, the Company's experience and business guide that puts customers' safety and satisfaction first has successfully created trust in the Company that ever since the Company was established there has not been any unilateral termination of long-term contract by the customer.*

#### *Risk of Fines Levied;*

*If the Company fails to meet the delegation of aircraft and helicopter, and is unable to operate the rented plane or helicopter in accordance with the terms and dates stipulated in the agreement for leasing, operation and maintenance of aircraft or helicopter, the Company has risks for fines or penalties imposed by tenants.*

#### *Risk of Dependence On One Particular Group of Customers;*

*The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Company's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.*

#### *Risk of Business Competition;*

*The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Company sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Company until the competitors manage to win a tender in which the Company is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.*

*The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Company's market share and eventually have an adverse effect on the Company's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.*

#### *Market Risk ;*

*Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.*

#### *Risk of Currency Fluctuations;*

*A significant portion of the Company revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and other genera and administrative expense.*

#### *Risk Due to Social Politics;*

*The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Company. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Company's customers to cease their business activities in Indonesia.*

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - *lanjutan***

Risiko Sosial Politik - *lanjutan*

Alkitnya Perseroan akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Perseroan bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Perseroan.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Perseroan, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Perseroan.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Perseroan seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori transport untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (*cycle*).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Perseroan.

Risiko Peraturan Internasional;

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Perseroan mengingat tidak signifikansi kegiatan usaha Perseroan yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhiinya dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Perseroan.

Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter;

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan *human error* (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Perseroan harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Perseroan. Perseroan sampai saat ini terus meningkatkan *Quality and Safety Management* dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Perseroan.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Perseroan telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Perseroan dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Risiko Kredit;

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Kas dan bank	241.850	789.136	<i>Cash on hand and in banks</i>
Plutang usaha	2.849.564	2.650.924	<i>Trade receivables</i>
Plutang lain-lain	206.827	218.409	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	1.526.125	2.149.308	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>4.824.366</u>	<u>5.807.777</u>	<i>Total</i>

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - *lanjutan*

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

Risiko Kredit - *lanjutan*

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2015:

Credit Risk - continued

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to credit rating of debtors as of December 31 2015:

Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya / Past due but not impaired					Total
	<30 hari / days	30 - 60 hari / days	60 - 90 hari / days	90 - 365 hari / days	> 365 hari / days	
Kas dan Bank / <i>Cash on hand</i>						
and in banks	241.850	-	-	-	-	241.850
Plutang usaha / <i>Trade Receivables</i>	1.450.292	209.808	409.317	22.848	180.272	577.027
Plutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	-	206.827	-	-	-	206.827
Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	-	79.320	-	-	-	1.446.805
	1.692.142	495.955	409.317	22.848	180.272	2.023.832
						4.824.366

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan yang dibuat. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instrument is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed term made. "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Risiko Likuiditas;

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity Risk;

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at 31 December 2015 and December 31, 2014:

31 Desember/December 31, 2015			
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Jumlah / Total
Liabilitas Keuangan;			
Utang usaha	3.456.038	-	3.456.038
Utang lain-lain	6.938.728	-	6.938.728
Utang bank	4.927.466	19.357.810	24.285.276
Utang sewa pembiayaan	2.022.886	2.805.465	4.828.351
Jumlah Liabilitas Keuangan	17.345.118	22.163.275	39.508.393
31 Desember/December 31, 2014			
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Jumlah / Total
Liabilitas Keuangan;			
Utang usaha	5.741.681	-	5.741.681
Utang lain-lain	2.319.317	-	2.319.317
Utang bank	4.628.907	29.757.252	34.386.159
Utang sewa pembiayaan	1.892.865	4.523.876	6.416.741
Jumlah Liabilitas Keuangan	14.582.770	34.281.128	48.863.898

Manajemen Modal;

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Capital Management;

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan**

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Liabilitas lancar	18.701.707	15.890.336	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas tidak lancar	31.660.023	42.402.662	<i>Non current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	<b>50.361.730</b>	<b>58.292.998</b>	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah Ekuitas	58.076.934	68.446.692	<i>Total Equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	<b>0,87</b>	<b>0,85</b>	<i>Debt-to-equity ratio</i>

**31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, wesel bayar, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued**

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares.

The Company monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

*As of Desember 31 2015 and December 31, 2014, the Company's debt-to-equity ratio accounts are as follows:*

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY**

*The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:*

*The fair values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, notes payable, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments*

*The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.*

*The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.*

	30 September / September 30, 2015	31 Desember /December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset Keuangan:</b>				
Pinjaman dan piutang				<i>Financial assets:</i>
Kas dan bank	241.850	241.850	789.136	<i>Loan and receivables</i>
Piutang usaha	2.849.564	2.849.564	2.650.924	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang lain-lain	<b>206.827</b>	<b>206.827</b>	<b>218.409</b>	<i>Trade account receivables</i>
Jumlah	<b>3.298.241</b>	<b>3.298.241</b>	<b>3.658.469</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan:</b>				
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi				<i>Financial liabilities:</i>
Utang usaha	3.456.038	3.456.038	5.741.681	<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>
Utang lain-lain	6.938.728	6.938.728	2.319.317	<i>Trade account payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	215.938	215.938	417.096	<i>Other account payables</i>
Utang jangka panjang:				
Utang bank	24.285.276	24.285.276	34.386.159	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	4.828.351	4.828.351	6.416.741	<i>Loang-term debts:</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	<b>7.079.752</b>	<b>7.079.752</b>	<b>6.238.703</b>	<i>Bank loans</i>
Jumlah	<b>46.804.083</b>	<b>46.804.083</b>	<b>55.519.697</b>	<i>Obligations under finance lease</i>
				<i>Other long-term liabilities</i>
				<b>Total</b>

**32. PERJANJIAN PENTING**

Perseroan melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THS kepada PT Vale Indonesia untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir tahun 2018.
- Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jangka waktu lima tahun.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Perseroan memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m<sup>2</sup>, apron seluas 7.500 m<sup>2</sup> dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m<sup>2</sup> seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebankan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.

**32. AGREEMENTS**

*The Company entered into aircraft rental agreement with some customers as follows:*

- Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THS to PT Vale Indonesia for five-year period until 2018.
- In August 2013, the Company rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. for a period of five years.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Company will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m<sup>2</sup>, apron of 7,500 m<sup>2</sup> and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m<sup>2</sup> for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.

### 33. KONTINJENSI

Permohonan Arbitrase Reg. No.: 570/III/ARB-BANI/2014 tertanggal 11 Maret 2014 oleh Perseroan (selaku Pemohon) kepada PT Badak Natural Gas Liquefaction (selaku Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

Pada tanggal 11 Maret 2014 Perseroan mengajukan permohonan arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Termohon berdasarkan Perjanjian Charter Pesawat Udara Bontang-Balikpapan PP Kontrak No. : CA 08303 tanggal 31 Desember 2009 yang berlaku dari tanggal 7 Juli 2010 sampai dengan 6 Juli 2015. Dalam perkara ini Pemohon mendalilkan Termohon melakukan cidera janji dengan memutuskan Kontrak secara sepikah sebelum jangka waktu berakhirnya Kontrak dan Pemohon meminta ganti rugi sebesar USD. 7.078.500. Terhadap Permohonan ini, Termohon telah mengajukan tuntutan balik (permohonan rekonsensi) sebesar USD 3.201.522,04 dan Rp7.290.000.000.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan di BANI dan belum ada putusan yang berkekuatan hukum tetap, oleh karenanya tidak terdapat dampak apapun termasuk dampak keuangan terhadap Perseroan.

### 33. LIABILITAS

*Arbitration Petition Reg. No.: 570/III/ARB-BANI/2014 dated 11 March 2014 by the Company (as Petitioner) against PT Badak Natural Gas Liquefaction (as Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI).*

*On 11 March 2014, the Company has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Respondent toward the Aircraft Charter Bontang-Balikpapan PP, Kontrak No. : CA 08303, dated 31 December 2009, which take effect from 7 July 2010 to 6 July 2015. In this case, the Petitioner asserted that the Respondent has breached through temporary suspension and followed by termination of Contract unilaterally before the end of the term of Contract and the Petitioner claimed the compensation totalled USD. 7,078,500. In respect to this Petition, the Respondent has filed counterclaim in amount of USD 3,201,522.04 and Rp 7,290,000,000.*

*As of the issuance of this consolidated financial statement, this case is still in the examination in BANI and there has not been any legal enforceable decision upon it, therefore there is no financial impact to the Company.*

### 34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

### 34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

*As of Desember 312015 and December 31, 2014, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:*

	31 Desember/December 31, 2015			31 Desember/December 31, 2014			<i>Assets</i>
	Mata Uang Asing IDR,EUR,SGD / Original Currency IDR,EUR,SGD	Ekuivalen USD/ USD Equivalent		Mata Uang Asing IDR,EUR,SGD / Original Currency IDR,EUR,SGD	Ekuivalen USD/USD Equivalent		
<b>Aset</b>							
Kas dan bank	IDR	2.715.435.390	196.842	3.777.828.960	303.684		<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	IDR	2.775.388.460	201.188	1.578.362.320	126.878		<i>Trade receivables</i>
Jumlah aset		398.030			430.562		<i>Total Assets</i>
<b>Liabilitas</b>							<i>Liabilitas</i>
Utang usaha	IDR	16.592.653.590	1.202.802	27.048.951.320	2.174.353		<i>Trade payable</i>
	EUR	500.699	546.976	676.331	822.757		
	SGD	76.261	53.905	89.770	67.992		
Pinjaman bank jangka panjang	IDR	17.833.265.530	1.292.734	30.247.001.640	2.431.431		<i>Long-term bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	IDR	13.520.079.445	980.071	16.846.870.000	1.354.250		<i>Obligations under finance lease</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	16.127.748.295	1.169.101	4.080.966.880	328.052		<i>Other long-term liabilities</i>
Jumlah liabilitas		5.245.589			7.178.835		<i>Total liabilitas</i>
Liabilitas bersih		4.847.559			6.748.273		<i>Net liabilitas</i>

### 35. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

### 35. COMPANY'S GOING CONCERN

Sampai dengan periode 31 Desember 2015 Perseroan masih mengalami kerugian sebagai akibat belum optimalnya utilisasi pesawat.

*Until Desember 31 2015, the Company is still suffering a loss as the utilization of the aircraft is still not yet optimal.*

Untuk memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang, Perseroan akan mengambil langkah sebagai berikut:

*For improving Company's financial position in the future, the Company will take action as follows:*

1. Perseroan tetap mengembangkan penerbangan tidak berjadwal (*charter*) dan berkonsentrasi menyediakan berbagai jasa penerbangan untuk Perseroan-Perseroan minyak, gas, dan pertambangan di Indonesia baik di daratan maupun lepas pantai, dengan mengikuti beberapa tender sewa pesawat.
2. Perseroan juga mengembangkan kegiatan usaha jet pribadi (*private jet*) baik berupa kepemilikan bersama (*fractional ownership*), kartu penggunaan prabayar (*prepaid jet card*), dan jasa pengelolaan pesawat udara (*aircraft management*).
3. Perseroan akan melakukan regenerasi dari pesawat yang kurang produktif, dalam rangka mengurangi beban operasional
4. Perseroan tetap menjaga reliabilitas aset produktif (pesawat) serta keselamatan penerbangan demi mempertahankan zero accident.
5. Perseroan meningkatkan pengawasan dari segi Quality, Safety and Security, sehingga mampu mengidentifikasi serta melakukan tindakan preventif dan korektif terhadap penyimpangan pelaksanaan operasional, sehingga dapat meningkatkan service dan konsisten terhadap isi kontrak.
6. Perseroan meningkatkan kemampuan monitoring management atas perkembangan usaha secara lebih presisi dengan melaksanakan risk management, meningkatkan kemampuan cashflow dan menjaga konsistensi budget.
7. Perusahaan meningkatkan standar level management untuk mencapai standard ISO.
8. Perseroan meningkatkan kompetensi personel perseroan dengan memberikan pelatihan dan simulasi.
9. Perseroan meningkatkan produktivitas kerja dengan mengoptimalkan potensi karyawan dan melakukan pengukuran hasil kinerjanya secara transparan dan terukur melalui key performance indicator dan performance appraisal.

1. *The Company consistently develop non-scheduled flights (charter) and focus in provide various services to the mining, oil and gas company in Indonesia, both on land and offshore, with participating in tenders to lease aircraft.*
2. *The Company also developing private jet flight activity with fractional ownership, prepaid jet card, and aircraft management.*
3. *The Company will perform the regeneration of aircraft that are less productive, in order to reduce operating expenses.*
4. *The Company keep the reliability of productive assets (aircraft) and aviation safety to maintain zero accident.*
5. *The Company increase the supervision in terms of Quality, Safety and Security, to identify and taking preventive and corrective action against override operational implementation, to sustainably increase service and consistent against existing contracts.*
6. *The Company improve the monitoring business development management for more precision risk management, by carrying out upgrading consistency cashflow and keep the budget.*
7. *The company improving the management standard level to achieve ISO standard.*
8. *The Company improving the competency of company personnels by providing training and simulation.*
9. *The Company increase working productivity with optimizing employees potential competencies and results performance measurements in a transparent and measured performance through key indicator and appraisal performance.*

36. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) AND INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

36. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan Grup telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

● PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengukuran dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pospos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

● PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diajukan segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diajukan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasi aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diajukan dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengukuran atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

● PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (rebuttable presumption) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13. Properti Investasi akan dilulihkan senenuhnya melalui neniualan.

Grup mengukur properti investasi dengan menggunakan model nilai wajar. Sebagai hasil dari penerapan amandemen PSAK 46, manajemen telah melakukan reviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substancial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari properti investasi, dimana Grup tidak dikenakan pajak peningkatan atas penjualan properti investasi.

a. Standards effective in the current year

In the current period, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

● PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position

● PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

● PSAK 46, Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

The Group measures its investment properties using the fair value model. As a result of the application of the amendments to PSAK 46, the management reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Based on management's assessment, the Group is not recognizing any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on disposal of its investment properties.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset  
 PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian  
 Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amendemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amendemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran  
 Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai novasi berdasarkan keadaan tertentu. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amendemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan  
 Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memiliki keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian  
 PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks. PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Management melakukan penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Grup kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal aplikasi standar dan memutuskan apakah Grup tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan aturan ini tidak akan mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain  
 PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar  
 PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets  
*PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.*

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation  
*The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).*

*The amendments have been applied retrospective. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.*

- PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement  
*The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.*

*This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.*

*The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.*

- PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures  
*The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.*

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements  
*PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.*

*Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios. PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.*

*Management assessed whether or not the Group has control over entities owned by Group with less than 50% of the voting shares at the date of initial application of the standard, and concluded that they have no control over such entities and therefore such application would not impact the amounts reported in the Group's consolidated financial statements but may impact future transactions.*

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities  
*PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.*

- PSAK 68, Fair Value Measurement  
*PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.*

*PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.*

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard. In general, the application of PSAK 68 has not resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.

### 37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak di pengaruhi kas :			<i>Non-cash investing and financing activities</i>
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi - beban bunga	1.229.837	1.552.439	<i>Increase in fixed assets through - capitalization interest expense</i>
Perolehan aset tetap - melalui utang sewa pembiayaan	178.512	67.974	<i>Acquisition of fixed assets - through finance lease</i>
Penambahan aset tetap melalui pelunasan fasilitas ijaroh	6.111.055	-	<i>Increase in fixed assets through - fully payment ijroh facility</i>
Penambahan aset tetap melalui kenaikan - nilai pasar	-	6.298.730	<i>Increase in fixed assets through - increase in market value</i>
Konversi wesel bayar - menjadi modal	-	37.656.739	<i>conversion of notes payable - to capital stock</i>

### 38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan sedang dalam pengurusan Deregistrasi atas kepemilikan pesawat PK-TSP dan PK-TSO di DKUPPU yang sudah dijual.

On February 2016, The Company still on process to deregistering ownership of sold aircraft PK-TSP and PK TSO in DKUPPU.

### 39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 37 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2016.

### 39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 37 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on March 21, 2015.

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
INFORMASI TAMBAHAN  
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK \*)  
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014  
DAN 1 JANUARI 2014  
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
SCHEDULE I: INFORMATION OF STATEMENT FINANCIAL POSITION  
OF PARENT ENTITY \*)  
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014  
AND JANUARY 1, 2014  
(Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014**)	1 Januari /January 1, 2014**)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
ASET LANCAR				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	225.975	725.185	2.653.630	<i>Cash and bank</i>
Piutang usaha				<i>Trade account receivables</i>
Pihak ketiga	2.034.705	2.371.959	3.960.155	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other account receivables</i>
Pihak ketiga	206.827	218.409	211.998	<i>Third parties</i>
Persediaan	9.708.074	14.105.923	10.806.248	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	4.473.388	4.671.836	8.237.262	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	16.648.969	22.093.312	25.869.293	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi	8.656.627	8.656.626	8.656.626	<i>Investments</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 25.219.852 pada 31 Desember 2015 dan USD 30.591.010 pada 31 Desember 2014	60.071.997	69.412.263	52.180.859	<i>Property, plan and equipment - net of accumulated depreciation of USD 25,219,852 in December 31, 2015 and USD 30,591,010 in December 31, 2014</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	492.979	2.384.317	2.098.564	<i>Claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	2.663.843	1.383.680	1.770.405	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	1.460.077	2.328.236	3.449.412	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	73.345.523	84.165.122	68.155.866	<i>Total Non-Current Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>89.994.492</b>	<b>106.258.434</b>	<b>94.025.159</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*\*) As restated, refer to Note 36

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK \*)  
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014  
DAN 1 JANUARI 2014  
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
SCHEDULE I: INFORMATION OF STATEMENT FINANCIAL POSITION  
OF PARENT ENTITY \*)  
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014  
AND JANUARY 1, 2014  
(Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014**)	1 Januari /January 1, 2014**)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Wesel bayar	-	-	37.564.057	<i>Notes payables</i>
Utang usaha pihak ketiga	2.937.281	4.257.023	5.146.891	<i>Trade account payables third parties</i>
Utang lain-lain pihak ketiga	5.955.786	2.224.234	3.640.847	<i>Other account payables third parties</i>
Utang pajak	797.474	717.797	565.718	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	215.938	417.096	115.457	<i>Accrued Expenses</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Current maturities of longterm debts</i>
Utang bank	4.927.466	4.628.907	4.244.327	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	2.022.886	1.294.534	485.352	<i>Finance lease obligations</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	16.856.831	13.539.591	51.762.649	<i>Total Current Liabilities</i>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long term debts-net of current maturities</i>
Utang bank	2.257.810	10.757.252	15.421.094	<i>Bank Loans</i>
Utang pembiayaan	2.561.914	5.122.207	1.237.008	<i>Finance lease obligations</i>
Liabilitas imbalan kerja jk panjang	2.416.996	1.882.831	2.731.453	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	7.079.752	6.238.703	1.295.811	<i>Other long-term liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.316.472	24.000.993	20.685.366	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal dasar -				<i>Capital Stock - Authorized</i>
23.723.187.559 saham				<i>23,723,187,559 shares</i>
Saham seri A - nilai nominal Rp 100 per saham -				<i>Stock series A - Rp 100 par value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Subscribed and fully paid up</i>
2.322.723.417 saham	23.923.188	23.923.188	23.923.188	<i>2,322,723,417 shares</i>
Saham seri B - nilai nominal Rp 50 per saham				<i>Stock series B - Rp 50 par value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Subscribed and fully paid up</i>
2.234.641.291 saham	12.586.622	12.586.622	12.586.622	<i>2,234,641,291 shares</i>
Saham seri C - nilai nominal Rp 96 per saham				<i>Stock series C - Rp 96 par value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Subscribed and fully paid up</i>
4.769.461.380 saham	37.656.739	37.656.739	-	<i>4,769,461,380 shares</i>
Uang muka setoran modal	10.333.119	10.333.119	-	<i>Advance of capital stock</i>
Agio saham	2.457.984	2.457.984	2.457.984	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba (defisit)				<i>Retained earnings (deficit)</i>
Telah ditentukan penggunaannya	263.894	263.894	263.894	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(33.442.484)	(21.670.809)	(18.318.124)	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya	5.042.127	3.167.114	663.580	<i>Other component of equity</i>
Jumlah Ekuitas	58.821.189	68.717.851	21.577.144	<i>Total Equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>89.994.492</b>	<b>106.258.434</b>	<b>94.025.159</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*\*) As restated, refer to Note 36

\* DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
INFORMASI TAMBAHAN  
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK \*)  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
SCHEDULE II: INFORMATION STATEMENT OF PROFIT AND LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY \*)  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	Catatan / Notes	31 Desember /December 31, 2014**)	
PENDAPATAN USAHA	13.154.577	23	20.681.869	<i>OPERATING REVENUES</i>
BEBAN LANGSUNG	<u>15.861.906</u>	24	<u>18.263.877</u>	<i>DIRECT COSTS</i>
LABA BRUTO	<u>(2.707.329)</u>		<u>2.417.992</u>	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA	<u>8.836.699</u>	25	<u>8.193.704</u>	<i>OPERATING EXPENSES</i>
RUGI USAHA	<u>(11.544.028)</u>		<u>(5.775.712)</u>	<i>LOSS FROM OPERATIONS</i>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				<i>OTHER REVENUE (EXPENSE)</i>
Pendapatan bunga	3.302	27	15.390	<i>Interest income</i>
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap	(4.262.800)	27	26.388	<i>Gain (loss) on sale of fixed Assets</i>
Beban pembiayaan	(1.517.839)	26	(2.120.364)	<i>Finance expenses</i>
Pendapatan Lain-lain - bersih	<u>4.563.003</u>	27	<u>4.059.169</u>	<i>Others Income - net</i>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK	<u>(12.758.362)</u>		<u>(3.795.129)</u>	<i>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</i>
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan	<u>1.206.794</u>	17	<u>(661.283)</u>	<i>Deferred Tax benefit (expense)</i>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(11.551.568)</u>		<u>(4.456.412)</u>	<i>NET LOSS FOR THE YEAR</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				<i>ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(293.476)		1.471.636	<i>Subsequently to profit or loss</i>
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	73.369		(367.909)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				<i>Related income tax (expense) benefit</i>
Selisih kurs karena penjabaran - laporan keuangan	<u>1.875.013</u>		<u>2.503.534</u>	<i>ITEM THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS</i>
RUGI KOMPREHENSIF - TAHUN BERJALAN	<u>(9.896.662)</u>		<u>(849.151)</u>	<i>Exchange difference on Translating COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</i>

\*\*) Disajikan kembali, lihat Catatan 36

\*\*) As restated, refer to Note 36

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
INFORMASI TAMBAHAN  
DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK<sup>\*)</sup>  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
SCHEDULE III: INFORMATION OF STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY<sup>\*)</sup>  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Dinyatakan dalam USD, unless stated otherwise)

	Modal diterapkan dan disetor / Issued and Fully Paid Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-In Capital	Uang muka setoran modal / Advance Capital Stock	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit) Telah ditentukan/ Aproposited	Jumlah Ekuitas / Total Equity Belum ditentukan/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2014 (Sebelum penyesuaian)	36.509.810	2.457.984	-	263.894	(17.956.567)	21.275.121
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	-	302.023	302.023
Penyalian kembali - Saldo 1 Januari 2014	36.509.810	2.457.984	-	263.894	(17.654.544)	21.577.144
Penawaran umum terbatas - dengan tanpa hak menahan - efek terlebih dahulu	37.656.739	-	10.333.119	-	-	37.656.739
Uang muka setoran modal	-	-	-	-	-	10.333.119
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(4.456.412)	(4.456.412)
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	1.103.727	1.103.727
Selisih perubahan laporan keuangan Saldo 31 Desember 2014	74.166.549	2.457.984	10.333.119	263.894	2.503.534	2.503.534
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(18.503.695)	(18.503.695)
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	(11.551.568)	(11.551.568)
Selisih perubahan laporan keuangan Saldo 31 Desember 2015	74.166.549	2.457.984	10.333.119	263.894	(220.107)	(220.107)
					1.875.013	1.875.013
					(28.400.357)	58.821.189

<sup>\*)</sup> DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

<sup>\*)</sup> PRESENTED USING COST METHOD

<sup>\*)</sup> PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS  
 ENTITAS INDUK \*)  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA TRANSPORT & INFRASTRUCTURE TBK  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 SCHEDULE IV: INFORMATION STATEMENT OF CASH FLOW  
 PARENT ENTITY \*)  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in USD, unless stated otherwise)

	31 Desember /December 31, 2015	31 Desember /December 31, 2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	13.491.831	24.879.940	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(7.377.787)	(20.023.001)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2.728.123)	(4.180.433)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(207.226)	(341.143)	Income tax paid
Penerimaan bunga	3.302	15.390	Interest received
Pembayaran bunga pinjaman	(2.747.675)	(3.689.011)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan			Net Cash Used in -
Untuk - Aktivitas Operasi	<u>434.322</u>	<u>(3.338.258)</u>	Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(137.594)	(15.256.254)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	5.357.964	26.388	Proceed of sale of fixed assets
Investasi	-	(7.556.269)	Investment
Pengembalian uang muka - pembelian pesawat	-	2.275.000	Refund advances for purchases of aircraft
Uang muka penjualan pesawat	-	4.823.151	Advances for sale of aircraft
Pembangunan pelabuhan	-	(5.688.832)	Port construction
Pengembalian (pembayaran) uang - jaminan dan performance bond	651.000	(168.923)	Refund (payment) of deposit and performance bond
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) - Aktivitas Investasi	<u>5.871.370</u>	<u>(21.545.739)</u>	Net Cash Provided by (Used In) - Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman bank - jangka panjang	-	19.000.000	Proceed from long term bank loans
Pembayaran pinjaman bank - jangka panjang	(8.200.883)	(4.279.262)	Payment of long term bank loans
Penerimaan (pelunasan) utang sewa - pembiayaan	(1.831.941)	2.349.684	Received (payment) of lease obligation
Pembayaran wesel bayar	-	(9.695.784)	Proceed of notes payable
Penerimaan uang muka setoran modal	-	10.333.119	Proceed from advance of capital stock
Penerimaan utang lain-lain	3.731.552	-	Received from others payables
Pembayaran utang pihak lain	-	(7.330.390)	Payment of others payables
Pelunasan piutang lain	-	10.188.031	Proceed from other receivables
Pembayaran biaya administrasi bank	(503.630)	(461.424)	Payment of loan administration fee
Kas Bersih Diperoleh dari - Aktivitas Pendanaan	<u>(6.804.902)</u>	<u>20.103.974</u>	Net Cash Provided by - Financing Activities
PENINGKATAN KAS DAN SETARA KAS	(499.210)	(4.780.023)	INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>725.185</u>	<u>5.569.159</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>225.975</u>	<u>789.136</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF PERIOD

\*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD